****

**BUKU PEDOMAN**

**MA’HAD AL-JAMI’AH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI**

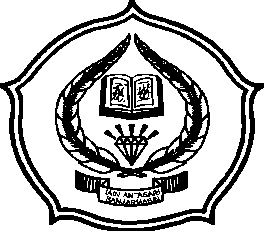
**BANJARMASIN TAHUN 2014**

**GedungKopertaisLantai I, Jl. A. Yani Km 4,5Banjarmasin**

****

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN**

**UPT [UNIT PELAKSANA TEKNIS] MA'HAD AL-JAMI’AH**

****

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI**

**BANJARMASIN**

**2014**

**SAMBUTAN MUDIR MA’HAD AL-JAMI’AH**

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada para hamba-Nya yang senantiasa meminta pertolongan kepada-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada hamba pilihan-Nya, Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia ke jalan kebaikan dan ketaatan kepada Tuhannya.

Atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., *Pedoman PenyelenggaraanUPT Ma'had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin* ini dapat diselesaikan dalam rangka pembenahan Ma’had al-Jami’ah yang pada tahun 2013 telah resmi menjadi salah satu bagian dari Unit Pelaksana Teknis [UPT] di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ma’had al-Jami’ah [yang juga disebut sebagai Pesantren Mahasiswa], adalah alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam  yang bersifat komplementer. Ma’had al-Jami’ah dibentuk dalam rangka mempersiapkan mahasantri yang memiliki integritas ilmiah, amaliah dan akhlaqul karimah, yang berkualitas dan memiliki nilai strategis, dengan berorientasi kepada keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan sifat-sifat positif lainnya.

Kehadiran buku pedoman penyelenggaraan ini merupakan salah satu indikasi bahwa Ma’had al-Jami’ah masih menjadi perhatian di tengah kesibukan dengan tugas-tugas akademik sehari-hari. Selain bimbingan pembelajaran al-Quran, pengembangan bahasa asing, praktek ibadah, dan teladan akhlaq karimah, yang diberikan kapada mahasantri/wati, mulai tahun ini diadakan pembenahan administratif untuk program-program Ma’had al-Jami’ah.

Keberadaan UPT Ma’had al-Jami’ah, meskipun sampai saat ini sifatnya hanya sebagai penunjang, karena keterbatasan sarana dan fasilitas yang tidak memungkinkan seluruh mahasiswa baru untuk dapat menjadi mahasantri/wati Ma’had, namun ia tetap menjadi penting dengan adanya penghargaan terhadap sertifikat tinggal di wisma yang memiliki kredit poin tersendiri.

Dalam kesempatan ini, saya atas nama Pengelola UPT Ma'had al-Jami’ah IAIN Antasari, mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan yang penuh terhadap penyelenggaraan program-program Ma’had. Akhirnya saya berharap agar Pedoman Penyelenggaraan UPT Ma'had al-Jami’ah IAIN Antasari ini dapat bermanfaat sebagai acuan teknis bagi seluruh pengelola, mahasantri/wati, dan semua yang terkait dengan Ma’had ini. Amin.

Banjarmasin, 11 November 2014

Mudir Ma’had al-Jami’ah,

 TTD.

Dr. DzikriNirwana, M.Ag.

NIP. 19781227 200312 1 002

****

**SUSUNAN PERSONALIA UPT MA’HAD AL-JAMI’AH**

**IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

**PERIODE 2013-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **N A M A** | **J A B A T A N** |
| 1. | Prof. Dr. H. Akh. FauziAseri, M.A | Pelindung |
| 2. | Drs. H. Sofyan Noor, M.Si. | PenanggungJawab |
| 3. | Dr. DzikriNirwana, M.Ag. | Kepala / Mudir |
| 4. | Dr. HairulHudaya, M.Ag. | WakilKepala |
| 5. | Tamjid Noor, M.Pd.I. | BidangPembinaanAkhlak&Ibadah |
| 6. | MukhlisAnshari, M.Pd.I. | BidangPengembanganBahasa |
| 7. | FakhriHanief, M.A. | BidangTa’lim&Tahfizh al-Qur’an |
| 8. | Dra.Hj.Yuzainah Maghfirah,M.Pd.I | BidangKesantrian |
| 9. | Nasrullah M.Y. | Sda |
| 10. | Ahmad Rifa’i, S.Ag., M.H.I. | BidangPerencanaan |
| 11. | H. HarisFadillah, S.Ag.,M.Pd.I. | Sda |
| 12. | Nazula Elva Rahma, SE., M.M. | BidangPengadaan & Perlengkapan |
| 13. | Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I. | Sda |
| 14. | Mukhyar, S.Sos. | Bidang Keuangan |
| 15. | Sri BarlianiWati | Sda |
| 16. | Ali Muammar ZA., M.A. | Pengasuh Wisma I |
| 17. | Rahma Fitria Ningsih, S.Pd.I. | Pengasuh Wisma II |
| 18. | Husaini, S.Pd.I. | Pengasuh Wisma III |
| 19. | Ade Destri Deviana, M.Pd.I. | Pengasuh Wisma IV |

**DAFTAR ISI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | Hlm. |
| HALAMAN SAMPUL............................................................ | | | i |
| SAMBUTAN MUDIR MA’HAD AL-JAMI’AH ................... | | | ii |
| SUSUNAN PERSONALIA UPT MA’HAD………………...  AL-JAMI’AH PERIODE 2013-2017 ...................................... | | | iii  iv |
| DAFTAR ISI ........................................................................... | | | v |
|  | |  |  |
| BAB I | | PENDAHULUAN……………………………… | 1-10 |
|  | | A. Dasar Pemikiran .............................................. | 1 |
|  | | B.Maksud & Tujuan Penyusunan Pedoman…... | 2 |
|  | | C. Visi & Misi Ma’had al-Jami’ah……………… | 2 |
|  | | D. Fungsi & Tujuan Ma’had al-Jami’ah………… | 3 |
|  | | E. Sarana & Prasarana Ma’had al-Jami’ah……… | 3 |
|  | | F. Tata Tertib Wisma Ma’had al-Jami’ah………. | 4 |
|  | |  |  |
| BAB II | | KONSEP DAN PROGRAM KEGIATAN……... | 11-22 |
|  | | A. Ta’lim al-Qur’an……………………………... | 11 |
|  | | B. Pembinaan Ibadah & Akhlak………………… | 15 |
|  | | C. Pengembangan Keterampilan Keagamaan…... | 17 |
|  | |  |  |
| BAB III | | STANDAR PENJAMINAN MUTU……………. | 23-33 |
|  |
|  | | A. Ta’limul Qur’an……………………………… | 23 |
|  | | B. PembinaanIbadahdanAkhlak……………….  C. PengembanganKeterampilanKeagamaan…... | 26  30 |
|  | |  |  |
| BAB IV | | PENUTUP………………………………………. | 35-36 |
|  | |  |  |
|  | | |  |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Dasar Pemikiran**

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, ada dua kategori (model) Ma’had al-Jami’ah yang tengah dikembangkan, *pertama*, Ma’had al-Jami’ah sebagai alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam , dan *kedua*, Ma’had al-Jami’ah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat komplementer. Ma’had al-Jami’ah yang berada di perguruan tinggi, adalah sebagai komplementer, karenanya ia tidak menyediakan legalitas ijazah ataupun gelar lainnya.

Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2014 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Quran secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Ma’had al-Jami’ah merupakan sebuah unit pelaksana terkins yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Secara operasional, Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal [wisma] yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami bagi mahasiswa/i baru selama satu tahun pertama (dua semester) kuliah di IAIN Antasari. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan operasional kegiatan keseharian mahasantri/wati, perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan guna memberikan gambaran yang jelas tentang profil Ma’had al-Jami’ah serta memberikan pemahaman bagi *stakeholders* yang terkait dengan peran dan fungsi Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.

**B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Pedoman**

Pedoman ini disusun dengan maksud untuk dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi pelaksanaan kegiatan mahasantri/wati dan pengelolaan Ma’had al-Jami’ah.

Sedangkan tujuan penyusunan pedoman ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi tentang profil UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberikan informasi tentang konsep dan program kegiatan UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Memberikan panduan tentang standar kompetensi lulusan mahasantri /wati pada UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.

**C. Visi dan Misi**

Visi UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.

Sedangkan misi UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah; 1) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur’an; 2) Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; dan 3) Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

**D. Fungsi dan Tujuan Pendirian**

Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelek yang ulama dan ulama yang intelek, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Fungsi pendirian Ma’had al-Jami’ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasantri/wati IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagamaan dan keilmuan.

Selain itu, pendirian Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

**E. Sarana dan Prasarana**

Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama [wisma] dan 1 sekretariat [kantor]. Empat wisma terdiri dari; tiga asrama untuk para mahasantriawati [wisma I, II, dan IV] dan satu asrama untuk para mahasantri [wisma III]. Wisma I, II, dan III terdiri dari 2 lantai; memiliki 53 ruang kamar untuk mahasantri/wati dan musyrif/ah [asisten pengasuh], lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC.

Untuk lantai I wisma memiliki 1 ruang untuk murabbi/ah [pengasuh asrama]; 1 ruang santai [televisi]; 1 ruang mushalla; 1 ruang dapur; 1 ruang tamu. Setiap wisma juga memiliki 1 lahan parkir [halaman samping]; 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Khusus wisma IV memiliki 4 lantai; lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan; lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC.

**F. Tata Tertib Wisma**

Mengingat Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin menjadi wahana pembinaan mahasantri/wati baru dalam rangka pembentukan kepribadian yang islami serta menjadi basis pesantren mahasiswa dalam upaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, maka diperlukan adanya tata acuan atau panduan dalam menjalani aktifitas di dalamnya berupa tata tertib wisma sebagai berikut,

KETENTUAN UMUM

1. Tata Tertib penghuni Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin ini berlaku sejak mahasantri/wati menempati Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Tata tertib penghuni Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah pola tata laksana kehidupan di dalam ma’had yang sifatnya mengikat semua penghuni ma’had.
3. Tujuan adanya tata tertib ini adalah untuk:
4. Memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di ma’had.
5. Mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial.
6. Memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni ma’had.
7. Tata tertib ini dilaksanakan oleh seluruh anggota penghuni ma’had yang terdiri atas mahasisiwa baru IAIN Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah.

KETENTUAN KHUSUS

1. KEGIATAN MA’HAD
2. Seluruh penghuni ma’had wajib mengikuti seluruh kegiatan keasramaan di Ma’had al-Jami’ah.
3. Seluruh penghuni ma’had wajib melaksanakan shalat berjama’ah terutama pada shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.
4. Seluruh penghuni ma’had diwajibkan kembali berada di ma’had sebelum pukul 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan Maghrib dan 22:00 WITA untuk tidur malam. Jika mahasantri/wati terlambat, maka tidak ada toleransi.
5. Seluruh penghuni ma’had dilarang melakukan keributan setelah pukul 22.00 WITA.
6. Seluruh penghuni ma’had tidak diperkenankan untuk mengikuti organisasi luar ma’had (sebagai anggota ataupun pengurus) dalam bentuk apapun. Mahasantri/wati hanya diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan keorganisasian akademik (seperti seminar, diskusi ilmiah, talk show) selama tidak benturan dengan jadwal kegiatan di ma’had.
7. Seluruh penghuni ma’had yang tidak menghadiri kegiatan ma’had diwajibkan untuk melapor dan meminta izin kepada Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah dengan membawa surat izin.

B) KEBERSIHAN, KERAPIAN DAN KEINDAHAN

1. Seluruh penghuni ma’had wajib melaksanakan tugas kebersihan yang telah ditetapkan.
2. Setiap penghuni ma’had wajib menjaga seluruh kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan ma’had, seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula (mushalla), taman, jemuran, kamar mandi/WC, dan seluruh ruangan yang berada di kawasan Ma’had al-Jami’ah.
3. Penghuni ma’had diwajibkan memelihara kebersihan, ketertiban, dan kerapian ruangan kamarnya, tidak mencoret-coret dinding kamar, tidak meletakkan barang-barang seperti keset, sandal, bak sampah pribadi dan hal-hal yang mengganggu keindahan dan kerapian lorong di luar kamar serta tidak menjemur kasur, bantal handuk, sarung dan sebagainya di balkon, jendela dan sekitarnya kecuali hari libur.
4. Tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan alat-alat elektronik, kecuali handphone/tablet dan charger-nya. Khusus laptop atau note book dikenakan biaya Rp. 10.000,- perbulannya.
5. Berhemat dalam pemakaian air dan listrik, dan menyalakan lampu yang paling rendah dayanya di antara dua mata lampu yang terpasang di setiap kamar ketika menjelang tidur.

C) KESOPANAN

1. Penghuni ma’had wajib berpakaian sopan/syar’i (menutup aurat) ketika keluar ma’had dengan ketentuan sebagai berikut:
2. Bagi mahasantri tidak diperbolehkan memakai celana pendek di bawah lutut dan kaos tanpa lengan di luar kamar dan lingkungan kampus;
3. Bagi mahasantriwati tidak diperbolehkan mengenakan pakaian ketat atau transparan, celana jeans, legging dan semisalnya di luar kamar dan lingkungan kampus.
4. Penghuni ma’had dihimbau untuk tidak berkata-kata kasar, kotor, cabul, ceroboh dalam bercakap-cakap, baik kepada sesama penghuni maupun orang lain.
5. Penghuni ma’had dihimbau untuk mengucapkan salam ketika masuk ma’had atau pun kamar, bertegur sapa satu sama lain, baik sesama penghuni ma’had ataupun orang lain.
6. Penghuni ma’had dilarang menentang musyrif/ah ketika ditegur atau diperbaiki, kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara sopan.
7. Penghuni ma’had diperkenankan mengkritik dan memberikan saran yang bersifat membangun kepada para dewan musyrif/ah dengan catatan disampaikan secara etis dan bertanggungjawab.

D) PENERIMAAN TAMU DAN PERIZINAN

1. Jam tamu setiap hari dari pukul 14:00-17:30 WITA, kecuali hari Sabtu dan Minggu dari pukul 09:00-17:30 WITA.
2. Setiap tamu wajib mengisi buku tamu dengan mencantumkan identitas, alamat dan keperluan.
3. Tamu lawan jenis tidak diperkenankan bertamu di lingkungan ma’had kecuali orang tua/keluarga atau muhrimnya, dan kegiatan bertamu hanya di perkenankan diruang tamu yang telah disediakan.
4. Penghuni ma’had dilarang membawa teman, baik sesama jenis maupun lawan jenis ke dalam kamar, apalagi menginap di ma’had.
5. Penghuni ma’had diizinkan pulang hanya satu kali dalam satu bulan (dilakukan secara bergantian) atau apabila tidak ada kegiatan pembelajaran di ma’had. Izin diperoleh dari musyrif/ah masing-masing lorong mahasantri/wati yang bersangkutan dan harus sepengetahuan murabbi/ah yang dibuktikan dengan tanda tangan musyrif/ah lorong dan murabbi/ah pada kartu izin mahasantri/wati dan mengisi buku perizinan keluar ma’had.

E) KEDISIPLINAN

1. Penghuni ma’had dilarang keras merokok (bagi mahasantri) di dalam kamar dan di lingkungan ma’had, (bagi mahasantri/wati) dilarang membawa senjata tajam, senjata api, minuman dan obat-obatan terlarang, seperti narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya.
2. Penghuni ma’had dilarang membawa/menyimpan, menyebarkan, dan memperjualbelikan tayangan-tayangan pornografi/pornoaksi dalam berbagai media, baik cetak maupun elektronik.
3. Penghuni ma’had dilarang berkelahi, tawuran dan tindakan kekerasan lainnya, baik kepada penghuni ma’had maupun kepada orang lain.
4. Penghuni ma’had dilarang melakukan tindakan-tindakan criminal, seperti mencuri dan kejahatan lainnya baik kepada penghuni ma’had maupun orang lain.
5. Penghuni ma’had dilarang melakukan tindakan asusila dengan siapa pun, baik di dalam dan di luar lingkungan kampus.

F) SANKSI-SANKSI

1. Sanksi-sanksi adalah konsekuensi yang diterima setiap mahasantri/wati yang melanggar tata tertib ma’had di atas.
2. Penghuni ma’had yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhi sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan, seperti dikenai denda, melakukan kegiatan kebersihan selama 1 minggu berturut-turut, membaca al-Qur’an mulai dari ½ juz s.d. 5 juz, menghafal surah-surah tertentu atau sanksi yang lebih berat lainnya. (jenis-jenis sanksi yang diberikan sesuai dengan kebijakan setiap wisma);
3. Sanksi-sanksi tersebut sebelumnya bersifat edukatif dan diberikan oleh Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah Ma’had al-Jami’ah. Kemudian catatan pelanggaran diputihkan setiap satu semester.

G) LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib akan ditetapkan kemudian.

Tertanda,

Dewan Murabbi/ah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | N A M A | J A B A T A N |
| 1. | Ali Muammar ZA, M.A. | Murabbi Wisma I |
| 2. | Rahma Pitria Ningsih, S.Pd.I. | Murabbi Wisma II |
| 3. | Husaini, M.Pd.I. | Murabbi Wisma III |
| 4. | Ade Destri Deviana, M.Pd.I. | Murabbi Wisma IV |

Mengetahui,

Mudir Ma’had al-Jami’ah

TTD.

DR. DZIKRI NIRWANA, S.TH.I. M.AG.

NIP. 19781227 200312 1 002

**BAB II**

**KONSEP DAN PROGRAM KEGIATAN**

1. **Ta’lim al-Qur’an**

Ta’lim al-Qur’an adalah program inti pembelajaran di Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.Ta’limul Qur’an adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur’an bagi mahasantri/wati, yang dibimbing oleh pengasuh [murabbi/ah] dan asisten pengasuh [musyrif/ah] dengan sistem kelompok.Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca al-Qur`an bagi mahasantri /wati Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar adalah *fardhu ‘ain*.

Selain itu, kegiatan Ta’lim al-Qur’an ini juga berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan pembinaan akhlak yang mulia dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan mahasantri/wati yang mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, berakhlak mulia dan terampil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Ta’lim al-Qur’an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, pukul 18.00 wita (30 menit sebelum adzan Maghrib), sesudah sholat Magrib, sesudah sholat Isya, dan sholat Subuh, yang dilaksanakan pada masing-masing wisma Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.Kegiatan ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh penghuni asrama [mahasantri dan mahasantriwati].

Para pengajar pada kegiatan Ta’limul Qur`an ini adalah individu-individu yang memberikan pengajaran dan pelatihan membaca al-Qur`an pada peserta kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan melayani keperluan peserta yang berhubungan dengan pembelajaran. Para pengajar terdiri dari murabbiy(ah) dan musyrif(ah) yang telah ditunjuk oleh pihak pengelola Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari.Adapun tugas para pengajar adalah sebagai berikut;

1. Melaksanakan kegiatan Ta’limul Qur’an pada waktu-waktu yang telah ditentukan.
2. Melayani keperluan mahasantri/wati sebagai peserta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur’an.
3. Mencatat dan melaporkan hasil belajar peserta setiap minggu sekali kepada murabbiy(ah).
4. Mengevaluasi kegiatan dalam forum yang dibentuk dan dilaksanakan setiap minggu.
5. Memberikan bimbingan-bimbingan dan nasihat-nasihat kepada peserta sehubungan dengan keterampilan baca al-Qur`an.

Dalam kegiatan Ta’limul Qur’an, para peserta kegiatan dibagi dalam empat kategori; *pertama, mubtadi’*(pemula), yaitu peserta yang tidak mampu sama sekali membaca al-Qur`an; *kedua, mutawassith* (sedang), yaitu peserta yang mampu membaca al-Qur`an namun belum lancar, atau belum sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid; *ketiga, mustawli* (lancar), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur`an namun dalam prakteknya masih kurang mahir; dan *keempat, mahir* (sangat menguasai, yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik. Bagi mereka ini akan diberikan materi khusus tentang bacaan al-Qur'an dengan Qira’at Imam ‘Ashim riwayat Imam Hafsh melalui *thariq* (jalur) Syatibiyyah. Juga difokuskan pada metodologi pengajaran baca Al-Qur'an dan praktek mengajar.Khusus untuk mahasantri, para peserta pada kategori ini juga diberikan tugas untuk menghafal keseluruhan surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma dan surah-surah pilihan lainnya yang langsung dibimbing oleh *murabbi*, dengan tujuan pemberian bekal keagamaan yang akan digunakan untuk memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya kegiatan ibadah shalat berjama’ah. Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta kegiatan Ta’limul Qur’an dibagi perkelompok *(firqah)* yang diasuh oleh murabbiy(ah) atau musyrif(ah) sesuai dengan kategori sebelumnya.Hasil belajar para peserta dicatat dalam Lembar Hasil Belajar.

Ta’limul Qur’an dilaksanakan dengan menggunakan metode *tamtsil* (pencontohan), yakni para pengajar [murabbiy(ah) dan atau musyrif(ah)] mencontohkan materi bacaan al-Qur’an yang diajarkan, kemudian diikuti para peserta secara bersama-sama. Setelah itu, peserta membaca materi sesuai contoh yang diberikan pengajar dan kalau ada kesalahan akan dikoreksi. Prosedur kegiatan Ta’limul Qur’an dalam setiap pertemuan diurut sebagai berikut:

1. Peserta berkumpul bersama murabbiy(ah) atau musyrif(ah).
2. Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) menyerahkan Daftar Hadir untuk ditandatangani peserta sebagai tanda kehadiran.
3. Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membaca doa bersama-sama sebagai tahap awal pelaksanaan pembelajaran.
4. Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membacakan materi dengan diikuti oleh seluruh peserta dalam *halaqah-*nya.
5. Peserta membaca materi yang telah dibaca oleh murabbiy(ah) atau musyrif(ah) dengan perbaikan dari murabbiy(ah) atau musyrif(ah) saat terdapat kesalahan bacaan.
6. Peserta membaca kembali materi yang diajarkan dan telah diperbaiki kesalahan bacaannya sebagai tahap *tathbiq* (evaluasi).
7. Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membaca doa bersama-sama sebagai tahap akhir pelaksanaan pembelajaran.

Rujukan yang dijadikan sumber dalam proses pembelajaran adalah al-Qur’an al-Karim, buku tentang pembelajaran ilmu tajwid seperti Pelajaran Tajwid (kaidah membaca al-Qur’an untuk pelajaran permulaan) yang ditulis oleh Abdullah Asy’ari BA., dan Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap yang ditulis oleh Ust. Acep Lim Abdurohim dan buku-buku lainnya yang digunakan sebagai pegangan pengajar.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses Ta’lim al-Qur’an, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta terkadang juga diuji penguasan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan tajwid. Evaluasi tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi tahap pertama dilakukan oleh murabbi/ah dan musyrif/ah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai. Bagi mereka yang dianggap sudah menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka dia akan dinaikkan ke kelompok yang lebih tinggi, sedangkan yang dianggap masih belum menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka akan diberikan bimbingan lebih intensif. Tahap ini dilakukan di akhir semester pertama (ganjil).
2. Evaluasi tahap kedua dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh pengelola Ma’had al-Jami’ah, evaluasi tahap ini sekaligus menentukan kelulusan para mahasantri/wati dalam pembelajaran al-Qur’an. Tahap ini dilakukan pada semester kedua (genap).
3. **Pembinaan Ibadah dan Akhlak**

Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni wisma Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para murabbiy(ah) dan para musyrif(ah) kepada mahasantri/wati. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiah keagamaan dari para ustadz/ah, pembinaan akan lebih efektif melalui contoh dan teladan yang baik dari pengelola wisma [murabbiy(ah) dan musyrif(ah)] dalam perilaku sehari-hari.Peserta kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak ini terdiri dari seluruh penghuni asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari yang merupakan mahasiswa(i) baru pada setiap tahun ajaran akademik.

Adapun rincian jadual pengajian dan referensi yang dirujuk dalam kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak adalah sebagai berikut;

1. Pengajian Tafsir-Hadis, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir [seperti *Tafsir Ibnu Katsir*] dan kitab hadis [seperti *Bulugh al-Maram*]
2. Pengajian Fiqh Ibadah, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh [seperti *Mabadi’ Ilm al-Fiqh,*dan *Ta’lim al-Sholah*]
3. Pengajian Akhlak, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab akhlak
4. Pengajian Fiqh Wanita, khusus untuk mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh khusus wanita [seperti *Fiqh al-Ma’rah*]

Pengajian keagamaan ini dilaksanakan setelah shalat Maghrib hingga menjelang shalat ‘Isya dalam waktu seminggu sekali, dengan materi yang berbeda-beda antara satu wisma dengan wisma lainnya. Kegiatan pengajian untuk seluruh mahasantriwati bertempat di wisma masing-masing, sedangkan untuk mahasantri bertempat di mesjid kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Sedangkan teknis kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak dalam setiap pertemuan diurut sebagai berikut:

1. Mahasantri/wati berkumpul bersama ustadz/ah, murabbiy(ah), dan musyrif(ah) secara berkelompok untuk memulai ibadah dan pengajian pembelajaran.
2. Musyrif(ah) menyerahkan absen untuk ditandatangani oleh mahasantri/wati sebagai tanda kehadiran.
3. Ustadz/ah membimbing pelaksanaan ibadah secara berjama’ah [shalat Maghrib]
4. Ustadz/ah membimbing kegiatan pengajian keagamaan dengan mengacu kepada kitab/buku tertentu.
5. Ustadz/ah memberikan waktu kepada seluruh peserta pengajian untuk berkonsultasi tentang permasalahan seputar materi yang dibahas
6. Ustadz/ah membimbing pelaksanaan ibadah secara berjama’ah [shalat ‘Isya]
7. Murabbi(ah) menyerahkan absen mengajar dan materi pengajaran untuk ditandatangani ustadz/ah sebagai laporan.

**C. Pengembangan Keterampilan Keagamaan**

Pengembangan keterampilan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan terfokus kepada pengembangan menerjemahkan al-Qur’an dan peningkatan bahasa Arab bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada metode Tamyiz.

Pelatihan menerjemahkan al-Qur’an dengan metode tamyiz ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasantri/wati untuk bisa menterjemahkan dan memahami al-Qur’an, di samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Tamyiz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Shorof yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose* (*ASP*) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca al-Qur’an) pintar membaca, menerjemah al-Qur’an dan membaca kitab kuning. Tamyiz memiliki visi bahwa setiap muslim pintar dalam menerjemahkan al-Qur’an yang dibaca dan didengarnya.

Dalam hal ini, Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari, selain memberikan pengajaran tentang membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, juga berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan menerjemahkan al-Qur’an sebagai salah satu dasar untuk memahami al-Qur’an. Sebagaimana diketahui, bahwa berinteraksi atau mengakses al-Qur’an tidak akan bisa maksimal jika kita tidak mampu untuk memahami setiap apa yang dipesankan oleh al-Qur’an melalui untaian ayat-ayatnya.

Pelatihan penerjemahan al-Qur’an dengan metode tamyiz ini dilaksanakan sekali dalam sepekan setelah shalat maghrib di masing-masing wisma. Tenaga pengajar dalam pelatihan ini adalah tim yang direkrut oleh pengelola Ma’had al-Jami’ah, yang sudah mempunyai kualifikasi untuk mengajarkan metode ini. Adapun buku yang digunakan adalah buku Tamyiz dan kamus Kawkaban. Kedua buku ini merupakan syarat untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerjemahan al-Qur’an dengan metode tamyiz ini.

Adapun teknis kegiatan penerjemahan al-Qur’an metode Tamyiz dalam setiap pertemuan diurut sebagai berikut:

1. Mahasantri/wati berkumpul bersama pengajar, murabbiy(ah), dan musyrif(ah) untuk memulai kegiatan pembelajaran.
2. Musyrif(ah) menyerahkan absen untuk ditandatangani mahasantri/wati sebagai tanda kehadiran.
3. Murabbi(ah) membimbing pelaksanaan ibadah secara berjama’ah [shalat Maghrib]
4. Pengajar membimbing kegiatan penerjemahan al-Qur’an metode Tamyiz dengan mengacu kepada buku tertentu.
5. Murabbi(ah) membimbing pelaksanaan ibadah secara berjama’ah [shalat Isya]
6. Murabbi(ah) menyerahkan absen mengajar dan materi pengajaran untuk ditandatangani pembimbing sebagai laporan.

Selain itu, pengembangan keterampilan keagamaan juga dilakukan dalam bentuk pembinaan skill dan pelatihan, baik secara individual maupun kolektif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti latihan pidato, rebana, maulidan, tilawah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari menyelenggarakan berbagai macam pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas keterampilan keagamaan dan akademis para mahasantri/wati. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali para mahasantri/wati dengan teori-teori serta keterampilan menulis, sehingga mereka mampu mempraktikkannya baik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik kemahasiswaan maupun dalam menulis terkait pengembangan dirinya, seperti menulis pada koran, majalah, mading, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu ketika para mahasantri/wati berada di awal-awal perkuliahan semester pertama.

1. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali mahasantri/wati dengan teori dan keterampilan menyelenggarakan jenazah, dimulai dari memandikan, mengapankan, menshalatkan dan menguburkan jenazah secara islami. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasantri/wati dan para musyrif/ah Ma’had al-Jami’ah dan dilakukan dua kali dalam setahun.

1. Pelatihan Khutbah/Pidato/MC

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasantri/wati mengenai teori-teori dan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga mahasantri/wati mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali dengan diikuti oleh mahasantri/wati dan musyrif/ah. Pelatihan ini menjadi modal awal bagi para mahasantri/wati untuk dikembangkan lebih lanjut pada kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap satu minggu sekali oleh masing-masing wisma di Ma’had al-Jami’ah.

1. Pelatihan Adzan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal penguasaan keterampilan adzan, baik lahir maupun bathin khusus kepada mahasantri sehingga mereka memiliki kesiapan diri untuk terjun ke masyarakat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Pelatihan ini diselenggarakan satu kali dalam setahun di wisma putera Ma’had al-Jami’ah dan diikuti oleh mahasantri.

1. Pelatihan Muhadharah

Setelah diberikan berbagai macam teori pada pelatihan khutbah/pidato/MC, maka sebagai tindak lanjut dari program tersebut maka disusunlah jadwal praktik muhadharah secara bergiliran oleh setiap mahasantri/wati.Kegiatan ini diselenggarakan satu kali dalam sepekan oleh masing-masing wisma Ma’had al-Jami’ah.

1. Pelatihan Maulid al-Habsyi dan Burdah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan semangat kecintaan bershalawat kepada nabi, baik lahir maupun bathin kepada mahasantri/wati sehingga mereka di samping memiliki keterampilan maulid al-Habsyi dan Burdah, juga mempunyai nilai moral spiritual positif. Pelatihan ini juga menjadi bekal bagi mahasantri/wati untuk dapat bersosialisasi dan terjun ke masyarakat khususnya dalam bidang kegiatan keagamaan. Kegiatan ini diselenggarakan satu kali dalam sepekan oleh masing-masing wisma Ma’had al-Jami’ah dan dilakukan secara berselang-seling antara maulid al-Habsyi dan al-Burdah.

Adapun jadwal kegiatan Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari terbagi menjadi harian dan mingguan, dengan rincian sebagai berikut;

* 1. Jadwal Harian

04.30 – 05.00 Bangun pagi

05.00 – 06.00 Shalat Subuh berjamaah, dzikir dan tadarus surah pilihan

06.00 – 06.40 MCK

06.40 – 17.00 Kegiatan kampus

17.30 – 18.00 MCK

18.00 – 18.30 Ta’limul Qur’an

18.30 – 19.15 Shalat Maghrib berjamaah

19.15 – 19.45 Ta’limul Qur’an / Pembinaan Ibadah & Akhlak / Pembinaan Keterampilan Keagamaan

19.45 – 20.30 Shalat Isya berjamaah, dzikir, tadarus surah pilihan dan pembelajaran bahasa Arab/Inggris

20.30 – 22.00 Belajar malam

22.00 – 04.30 Absen dan tidur malam

2. Jadwal Mingguan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **WAKTU** | **KEGIATAN** | **KETERANGAN** |
| Malam Senin | Ta’limul Qur’an | Ba’da Maghrib |
| Malam Selasa | Ta’limul Qur’an | Ba’da Maghrib |
| Malam Rabu | Pengajian Keagamaan | Ba’da Maghrib |
| Malam Kamis | Tamyiz | Ba’da Maghrib |
| Malam Jum’at | Amaliyah | Ba’da Maghrib |
| Malam Sabtu | Muhadharah | Ba’da Maghrib |
| Malam Minggu | Kreatifitas Wisma | Ba’da Maghrib |

Konsep dan program kegiatan Ma’had al-Jami’ah ini berlaku sejak tahun 2014. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan ditetapkan kemudian.

**BAB III**

**STANDAR PENJAMINAN MUTU**

Standar mutu penyelenggaraan program pendidikan sarjana IAIN Antasari Banjarmasin mencakup komitmen program pendidikan sarjana untuk memberikan pelayanan prima dan pendidikan yang efektif. Standar mutu dikembangkan oleh IAIN Antasari Banjarmasin mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan [PP Nomor 19 tahun 2005] yang dijabarkan lebih lanjut dalam Standar dan Prosedur Akreditasi Program Pendidikan Sarjana yang dikeluarkan oleh BAN-PT, dan standar tambahan yang ditetapkan secara internal oleh IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada tingkat organisasi teknis, termasuk Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari, standar penjaminan mutu dimplementasikan dalam bentuk prosedur kerja yang memuat indikator kinerja. Indikator kinerja inilah yang menjadi standar mutu pada tingkat organisasi paling bawah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa ada tiga program yang menjadi target pembelajaran di Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari, yaitu ta’limul qur’an, pembinaan ibadah dan akhlak, serta pengembangan keterampilan keagamaan. Berikut akan dijelaskan standar penjaminan mutu untuk tiga bidang tersebut.

**A**. **Ta’limul Qur’an**

1. Tujuan : Menjamin pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di wisma Ma’had al-Jami’ah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar
2. Ruang Lingkup : Wisma Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin
3. Definisi : Ta’limul Qur’an adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur’an bagi mahasantri/wati, yang dibimbing oleh pengasuh [murabbi/ah] dan asisten pengasuh [musyrif/ah] dengan sistem kelompok

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Mutu** | **Kriteria Mutu** | **Indikator** |
| 1. | Standar Kompetensi Kelulusan | 1.Terampil Membaca al-Qur’an  2. Terampil Menghafal Surah-surah tertentu dalam al-Qur’an | 1.1. Mampu Malapalkan Al-Quran Sesuai Makhrijal Huruf  1.2. Mampu Melapalkan Al-Quran Sesuai Kaidah2 Tajwid  2.1. Mampu menghafal surah-surah tertentu dalam al-Qur’an |
| 2. | Standar Isi | Kitab Al-Quran Yang di-Tashih Oleh Kemenag RI Dan Buku Tajwid Lengkap | 1. Al-Qur’an Yang Sudah Ditashih  2. Buku Tajwid Berkualitas |
| 3. | Standar Proses | Dilaksanakan Secara Profesional | 1. Terjadwal Pada Waktu Tertentu  2. Ada Perencanaan Dan Pelaksanaan  3. Menggunakan Strategi Pembelajaran  4. Ada Evaluasi |
| 4. | Standar Tenaga Kependidikan | Tenaga Pendidik Yang Profesional | 1. Murabbi Dan Musyrif Mengajar Sesuai Keahliannya  2. Musyrif/Musyrifah direkrut melalui tes kualifikasi dan wawancara  2. Murabbi/Murabbiah Memiliki Kualifikasi Pendidikan S.1/S.2 /Alumni Pesantren |
| 5. | Standar Sarana Dan Prasarana | Memiliki Sarana Dan Prasarana Yang Representatif | 1. Terdapat Ruang Belajar Dan Ibadah Yang Nyaman Dan Mencukupi  2. Terdapat Ruang Ibadah  3. Tersedia Sumber Belajar Off Line Dan Online (Buku), Dan Alat Penunjang Kegiatan |
| 6. | Standar Pengelolaan/ Manajemen | 1. Memiliki Buku Pedoman  2. Memiliki Organisasi Kegiatan | 1.1. Memiliki Buku Tatib Ma’had  1.2. Buku Program Pengajaran  1.3. Memiliki Kurikulum Pengajaran  2.1. Memiliki Struktur Organisasi Perjenjang Ditingkat Institut Dan Ma’had |
| 7. | Standar Pembiayaan | Layak Dan Memadai | Dana DIPA IAIN Antasari |
| 8. | Standar Penilaian Pendidikan | Ada Acuan Penilaian pada Setiap Kegiatan | Memiliki Kriteria Kelulusan |

**B. Pembinaan Ibadah dan Akhlak**

1. Tujuan : Menjamin pelaksanaan pembinaan ibadah dan akhlak di wisma Ma’had al-Jami’ah dan atau mesjid kampus agar dapat berjalan dengan baik dan lancar
2. Ruang Lingkup : Wisma Ma’had al-Jami’ah dan Mesjid Kampus IAIN Antasari Banjarmasin
3. Definisi : Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan pengajian serta konsultasi keagamaan bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Mutu** | **Kriteria Mutu** | **Indikator** |
| 1. | Standar Kompetensi Kelulusan | 1. Mampu Mempraktekan Ibadah Dengan Benar  2. Memiliki Akhlak Mulia | 1.1. Melaksanakan Ibadah Dengan Benar  1.2. Rajin melakukan Ibadah  2.1 Menghormati Murabbi Dan Musyrif  2.2 Hidup Bersih  2.3 Memiliki Etika Berpakaian, Bergaul Dan Tata Krama |
| 2. | Standar Isi | 1. Mampu memahami konsep ibadah dengan baik dengan merujuk kepada kitab Tafsir, Hadits, dan Fiqh.  2. Standardisasi akhlak secara teoritis dengan merujuk kepada kitab-kitab akhlak dan secara praktis termuat di dalam tata tertib ma’had | 1. Mempunyai Pemahaman Konsep Ibadah Dengan Merujuk Kepada Kitab Tafsir Seperti *Tafsir Ibnu Katsir*  1.2. Mempunyai Pemahaman Konsep Ibadah Dengan Merujuk Kepada Kitab Hadits Seperti *Bulugh Al-Maram*  1.3. Mempunyai Pemahaman Konsep Ibadah Dengan Merujuk Kepada Kitab Fiqh Seperti *Mabadi’ Ilm Al-Fiqh, Ta’lim Al-Sholah,*Dan *Fiqh Al-Mar’ah*  2.1. Memiliki Pengetahuan Secara Teoritis Segala Hal Yang Berkaitan Dengan Akhlak Dengan Merujuk Kepada Kitab-Kitab Akhlak  2.2. Memiliki kegemaran untuk membiasakan diri berakhlak yang baik dengan dimotivasi oleh tata tertib ma’had. |
| 3. | Standar Proses | Dilaksanakan Secara Profesional | 1. Terjadwal Pada Waktu Tertentu  2. Ada Perencanaan Dan Pelaksana  3. Menggunakan Strategi Pembelajaran  4. Ada Evaluasi |
| 4. | Standar Tenaga Kependidikan | Tenaga Pendidik Yang Profesional | Ustadz/Ustadzah direkrut dari para dosen di lingkungan IAIN Antasari yang memiliki kualifikasi khusus dan ahli pada bidang-bidang keilmuan dan ibadah yang dikembangkan di Ma’had |
| 5. | Standar Sarana Dan Prasarana | Memiliki Sarana Dan Prasarana Yang Representatif | 1. Terdapat Ruang Belajar Dan Ibadah Yang Nyaman Dan Mencukupi  2. Terdapat Ruang Ibadah  3. Tersedia Sumber Belajar Off Line Dan Online (Buku), Dan Alat Penunjang Kegiatan |
| 6. | Standar Pengelolaan/ Manajemen | 1. Memiliki Buku Pedoman  2. Memiliki Organisasi Kegiatan | 1.1. Memiliki Buku Tatib Ma’had  1.2. Buku Program Pengajaran  1.3. Memiliki Kurikulum Pengajaran  2.1. Memiliki Struktur Organisasi Perjenjang Ditingkat Institut Dan Ma’had |
| 7. | Standar Pembiayaan | Layak Dan Memadai | Sumber Dana DIPA IAIN Antasari |
| 8. | Standar Penilaian Pendidikan | Ada Acuan Penilaian pada Setiap Kegiatan | Memiliki Kriteria Kelulusan  Memiliki Standar Kemampuan Beribadah |

**C. Pengembangan Keterampilan Keagamaan**

1. Tujuan : Menjamin pelaksanaan kegiatan keterampilan keagamaan di wisma Ma’had al-Jami’ah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar
2. Ruang Lingkup : Wisma Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin
3. Definisi : Pengembangan keterampilan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan yang terfokus kepada pengembangan menerjemahkan al-Qur’an dan peningkatan bahasa Arab bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada Metode Tamyiz

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Mutu** | **Kriteria Mutu** | **Indikator** |
| 1. | Standar Kompetensi Kelulusan | Memiliki Keterampilan Keagamaan | 1. Terampil Menjadi Imam, Mengurus Jenazah, Tahlilan, Maulid, Tasmiah Untuk Putra  2. Terampil menterjemahkan al-Qur’an dengan metode Tamyiz  3. Terampil Memberikan Tausiyah Agama |
| 2. | Standar Isi | 1. Bahan ajar wajib untuk pelatihan penterjemahan al-Qur’an dengan metode tamyiz yang diterbitkan dan dicetak langsung oleh otoritas tim Tamyiz.  2. Bahan Rujukan Pelatihan Tahlil, Maulid, dll sesuai dengan praktek yang berlaku di Masyarakat, khususnya Kalsel. | 1.1. Buku Tamyiz  1.2. Kamus Kawkaban, keduanya merupakan syarat untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerjemahan al-Qur’an dengan metode tamyiz  2.1. Risalah Amaliyah yang sudah direvisi  2.2. Simth al-Durar |
| 3. | Standar Proses | Dilaksanakan Secara Profesional | 1. Terjadwal Pada Waktu Tertentu  2. Ada Perencanaan Dan Pelaksana  3. Menggunakan Strategi Pembelajaran  4. Ada Evaluasi |
| 4. | Standar Tenaga Kependidikan | Tenaga Pendidik Yang Profesional | 1. Tenaga pengajar dalam pelatihan penterjemahan al-Qur’an dengan metode tamyiz adalah sebuah tim/trainer yang direkrut oleh pengelola Ma’had al-Jami’ah, yang sudah mempunyai kualifikasi untuk mengajarkan metode tersebut.  2. Pelatihan/seminar yang dilaksanakan diisi oleh para narasumber yang memiliki kompetensi dan kualifikasi di bidangnya. |
| 5. | Standar Sarana Dan Prasarana | Memiliki Sarana Dan Prasarana Yang Representatif | 1. Ruang Belajar dan Latihan Yang Nyaman Dan Mencukupi  2. Terdapat berbagai alat-alat penunjang yang cukup (terbang, podium/mimbar latihan)  3. Tersedia Sumber Belajar Off Line Dan Online (Buku) |
| 6. | Standar Pengelolaan/ Manajemen | 1. Memiliki Buku Pedoman  2. Memiliki Organisasi Kegiatan | 1.1. Memiliki Buku Tatib Ma’had  1.2. Buku Program Pengajaran  1.3. Memiliki Kurikulum Pengajaran  2.1. Memiliki Struktur Organisasi Perjenjang Ditingkat Institut Dan Ma’had |
| 7. | Standar Pembiayaan | Layak Dan Memadai | Sumber Dana DIPA IAIN Antasari |
| 8. | Standar Penilaian Pendidikan | Ada Acuan Penilaian pada Setiap Kegiatan | Memiliki Kriteria Kelulusan  Memiliki Standar Kemampuan  Penguasaan Keterampilan |

Demikian uraian standar penjaminan mutu ini dibuat. Hal-hal lain yang belum diatur dalam pedoman/standar penjaminan mutu ini akan dimuat dalam dokumen revisi.

**BAB IV**

**PENUTUP**

Demikian pedoman penyelenggaraan Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari ini disusun untuk dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi pelaksanaan kegiatan mahasantri/wati dan pengelolaan Ma’had al-Jami’ah.

Dalam tataran pelaksanaannya, Ma’had al-Jami’ah ini tidak terlepas dari adanya sejumlah kendala, antara lain: *pertama,* dalam bidang pengembangan pembelajaran bahasa asing, tidak semua wisma memiliki musyrif/ah dari jurusan bahasa sehingga pelaksanaan program bahasa mengalami sedikit kesulitan; *kedua,* masih minimnya ketersediaan fasilitas penunjang wisma-wisma Ma’had al-Jami’ah; dan *ketiga,* tidak adanya perpustakaan mini untuk masing-masing wisma yang berfungsi untuk pengembangan wawasan para mahasantri/wati terutama yang menunjang kegiatan akademik dan kepesantrenan.

Beberapa kendala tersebut tentu saja akan memerlukan penyelesaian, sehingga visi dan misi Ma’had al-Jami’ah dapat terealisasi dengan optimal, mengingat Ma’had al-Jami’ah adalah lembaga pesantren bagi mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya dalam menyiapkan calon sarjana yang memiliki penguasaan dalam ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul, juga memiliki karakter yang mantap.

Karakter yang dimaksudkan adalah dalam tiga ranah; *pertama,* memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca dan mempelajari al-Qur’an; *kedua,* memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia; dan *ketiga,* memiliki keterampilan dalam berbahasa asing dan menerjemahkan al-Qur’an secara umum.

Dalam konteks inilah, maka Ma’had al-Jami’ah sebagai unit pelaksana teknis IAIN Antasari Banjarmasin, memiliki amanat dan tanggung jawab bersama dengan unit-unit lainnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, tentunya sangat diharapkan kepada segenap civitas akademikanya agar dapat ikut aktif dalam membina atau memberikan masukan dan saran yang bersifat konstruktif, demi kemajuan Ma’had al-Jami’ah ke depan.